



Pembinaan Terprogram Penerapan Strategi Pembelajaran *Thinks Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Guru MAN 2 Ketapang Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018

Chaidir

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ketapang, Kalimantan Barat, Indonesia

Corresponding Author :  balyachaidir@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Thinks Pair Share* melalui supervisi akademik Kepala madrasah di MAN 2 Ketapang. Manfaat penelitian: 1). Memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep peningkatan dan pengembangan pengajaran. 2). Sebagai sumber bahan bagi para peneliti di bidang pendidikan. 3). Membantu meningkatkan pembinaan profesional guru secara lebih efektif dan efisien. 4). Menjadi bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas guru. 5). Penelitian dilakukan berdasarkan model tindakan sekolah yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Analisis data dilakukan dengan model diskriptif, aspek-aspek kelemahan tindakan pada setiap siklus akan direfleksikan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah penelitian tindakan dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa: Telah terjadi peningkatan pada guru yang memiliki kompetensi dalam menerapkan strategi pembelajaran *Thinks Pair Share* antar siklus. Oleh sebab itu disarankan kepada: 1) Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, 2) Guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan kondusif, 3) MGMP MA Kabupaten Ketapang agar dapat membuat program dalam peningkatan kompetensi guru.

Kata Kunci *Kompetensi Guru , Strategi Pembelajaran, Thinks Share Pair, Pembinaan Terprogram*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide yang cemerlang. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Mutu pendidikan Indonesia sampai saat ini dianggap rendah oleh banyak kalangan (Kunandar, 2007). Pada kenyataannya pendidikan nasional saat ini sedang dihadapkan pada berbagai masalah. Menurut Weinata dalam Kunandar (2007) menyatakan bahwa : "Beberapa permasalahan yang dari dulusampai saat ini dihadapi sektor pendidikan antara lain pemerataan dan perluasan pendidikan dasar dan menengah, rendahnya mutu pendidikan, relevansi pendidikan yang

belum maksimal, manajemen pendidikan yang masih rendah, dan pembiayaan pendidikan yang belum memadai”.

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang terlibat dalam suatu sistem pendidikan. Hal yang sangat diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor Guru. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga berlangsung secara optimal antara Guru dan siswa. Interaksi tersebut dapat berimbas pada peningkatan penguasaan konsep yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti sebagai kepala madrasah di lokasi penelitian yang dilakukan pada saat melakukan supervisi kelas ditemukan bahwa sebagian guru masih mengajar dengan menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered instruction*) dan menggunakan model yang tidak cocok dengan materi yang diajarkan. Kebanyakan guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar, menyajikan pelajaran dengan metode ceramah, latihan soal, dengan sedikit sekali atau bahkan media pendukung, bahkan tidak jarang ditemukan guru yang hanya memberikan catatan kepada siswa kemudian guru keluar meninggalkan kelas hanya untuk duduk dan ngobrol di kantor ataupun dikantin. Masih banyak guru yang bersifat otoriter, suasana belajar terkesan kaku, hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif. Bahkan tidak jarang ditemukan guru yang tidak dapat menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut dengan suara-suara siswa. Guru kurang kreatif dalam membuat media dan memanfaatkan dinding kelas untuk menempelkan hasil karya siswa yang dapat membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi kurang efektif, dan karenanya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal sehingga mutu pendidikan sangat rendah.

Think Pair Share (TPS) adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu samalain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif metode *Think-Pair-Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman (Sa’dijah, Cholis, 2006). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* melalui pembinaan terprogram kepala madrasah di MAN 2 Ketapang.

METODE PENELITIAN

Peneliti tindakan sekolah ini dilaksanakan di MAN 2 Ketapang pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dilakukan pada bulan 01 Maret s/d 30 Juni tahun 2018. Subjek penelitian ini adalah Guru dari beberapa lintas disiplin ilmu sebanyak 4 orang. Sumber data diperoleh dari subjek peneliti yaitu guru tempat peneliti bertugas sebagai kepala madrasah. Sumber data lainnya ialah hasil supervisi kepala madrasah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data supervisi, wawancara untuk mendapatkan data supervisi, dan dokumentasi untuk mendapatkan foto-foto pada proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I Tabel 1.

Hasil Observasi Kemampuan Guru Menerapkan TPS Pada Siklus I

No	Nilai		Jumlah	Persen
	Klafikasi	Ktegori		
1	90-100	Amat baik	-	-
2	70-89	Baik	1	25.00%
3	50-69	Cukup	1	25.00%
4	30-49	Kurang	1	25.00%
5	0-29	Sangat Kurang	1	25.00%
	Jumlah		4	100%

Berdasarkan analisis data pada tabel 1 dapat dinyatakan bahwa dari 4 orang guru yang diobservasi dalam praktek mengajar menerapkan steategi pembelajaran *Think Pair Share* hanya 1 orang (25,00%) yang berada dalam kategori kemampuan Baik, 1 orang (25,00%) berada dalam kategori kemampuan Cukup dan 1 orang (25,00%) berada dalam kategori kemampuan Kurang serta 1 orang (25,00%) berada dalam kategori sangat kurang. Hal-hal yang merupakan aspek keberhasilan antara lain: Kemampuan apersepsi, kemampuan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemampuan menjawab pertanyaan siswa, kemampuan menyimpulkan pelajaran, kemampuan memberikan penghargaan (*reward*) terhadap kelompok siswa yang berprestasi dan kemampuan melaksanakan penilaian, dan hal-hal yang merupakan aspek kelemahan antara lain: kemampuan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *Think Pair Sare*, kemampuan mengelompokkan siswa, kemampuan mendesain tugas

kelompok dan kemampuan membimbing siswa belajar berkelompok. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran TPS masih berada dalam kategori perbaikan. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti melakukan revisi terhadap program pembinaan yang telah dilakukan pada siklus I dan merefleksikannya pada Tindakan Siklus II. Fokus perbaikan pada siklus II ditekankan kepada aspek kelemahan yang teridentifikasi pada Siklus I.

Hasil Penelitian Tindakan siklus II

Tabel 2.

Hasil Observasi Kemampuan Guru Menerapkan Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Siklus II

No	Nilai		Jumlah	Persen
	Klasifikasi	Kategori		
1	90-100	Amat baik	2	50.00%
2	70-89	Baik	1	25,00%
3	50-69	Cukup	1	25.00%
4	30-49	Kurang	-	-
5	0-29	Sangat kurang	-	-
	Jumlah		4	100%

Berdasarkan analisis data pada tabel 2 dapat dinyatakan bahwa dari 4 orang Guru yang diobservasi dalam praktek mengajar dalam penerapan strategi pembelajaran TPS ternyata 2 orang (50,00%) berada dalam kategori kemampuan amat Baik, 1 orang (25,00%) berada dalam kategori kemampuan Baik dan 1 orang (25,00%) berada dalam kategori kemampuan cukup. Hal-hal yang merupakan aspek kelemahan pada siklus I telah mengalami perbaikan antara lain kemampuan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Think Pair Share*, kemampuan mengelompokkan siswa, kemampuan mendesain tugas kelompok dan kemampuan membimbing siswa belajar berkelompok. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* telah mengalami peningkatan secara signifikan.

Pembahasan

Tabel 3.
Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Guru Menerapkan
strategi pembelajaran *Think Pair Share* Pada Siklus I dan II

No	Nilai		Siklus I %	Siklus II %
	Klasifikasi	Kategori		
1	90-100	Amat baik	-	50.00%
2	70-89	Baik	25.00%	25.00%
3	50-69	Cukup	25.00%	25.00%
4	30-49	Kurang	25.00%	-
5	0-29	Sangat kurang	25.00%	-
	Jumlah		100	100%

Berdasarkan analisis data pada tabel 3 dapat dinyatakan bahwa pada siklus I jumlah Guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dalam kategori A (amat baik) tidak ada, akan tetapi pada siklus II menjadi 50,00% ; demikian juga jumlah Guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dalam kategori B (baik) tetap 25,00% dari siklus I dan II, Guru pada kategori C (cukup) tetap 25,00% pada siklus I dan II, sedangkan pada kategori kurang dari 25,00% pada siklus I menjadi 0 % pada siklus II, begitu juga pada kategori sangat kurang (E) terjadi pengurangan yaitu 25,00% pada siklus I menjadi 0% pada siklus II. Dilihat dari aspek penguasaan kemampuan menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* berdasarkan komponen hasil observasi antar siklus menunjukkan adanya suatu perbaikan yang signifikan terhadap kualitas kemampuan Guru. Beberapa aspek kemampuan Guru menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* , yang mengalami peningkatan antara lain: kemampuan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *Think Pair Share* , kemampuan mengelompokkan siswa, kemampuan mendesain tugas kelompok dan kemampuan membimbing siswa belajar berkelompok. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan tersebut merupakan hasil pembinaan melalui supervisi kelas yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah melalui Penelitian Tindakan Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah di atas presentasi ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang di rumuskan bahwa melalui strategi *Think Pair Share* dapat meningkatkan

kemampuan mengajar guru di MAN 2 Ketapang.

KESIMPULAN

Strategi *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* di MAN 2 Ketapang Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 Hal ini terbukti, bahwa pada siklus I jumlah guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dalam kategori A (Amat baik) tidak ada, akan tetapi pada siklus II menjadi 50,00% demikian juga jumlah Guru yang mampu menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* dalam kategori B (baik) tetap 25,00% pada siklus I dan II. Disisi lain jumlah guru pada kategori C (cukup) tetap 25,00% pada siklus I dan II, sedangkan kategori kurang 25,00% pada siklus I menjadi 0 % pada siklus II, begitu juga terjadi pengurangan jumlah guru pada kategori sangat kurang (E) 25,00% pada siklus I menjadi 0% pada siklus II. Dilihat dari aspek penguasaan kemampuan menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* berdasarkan komponen hasil observasi antar siklus menunjukkan adanya satu perbaikan yang signifikan terhadap kualitas kemampuan guru. Beberapa aspek kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* yang mengalami peningkatan antara lain: kemampuan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *Think Pair Share*, kemampuan mengelompokkan siswa, kemampuan mendisain tugas kelompok dan membimbing siswa belajar berkelompok. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan secara signifikan. peningkatan tersebut merupakan hasil pembinaan melalui supervisi kelas yang telah dilakukan oleh Kepala madrasah melalui penelitian tindakan. Strategi *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, hal ini terbukti sebagai contoh; keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat untuk pemecahan masalah, serta berkurangnya aktivitas perilaku siswa yang tidak sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, L. 2002 . *Memperaktekan Kooperatif Learning Diruang Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, S. 2002 . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwitasari, Y. 2007 . *Strategi Pembelajaran Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:
- Surya Pena Gemilang.
- Handoyo, B. 2006 . Penerapan Model Pembelajaran *Think pair Share* Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2 (1), 47-50
- Ibrahim, M. 2000 . *Pembelajaran Kooperatif* . Surabaya: Unesa.
- Kunandar. 2007. *Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Profesional dan Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT.

- Gajah Grafindo Persada
Kunandar. 2010. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Mulyasa, E. 2005. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muna, K. 2010. Penerapan Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Partisipasi siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Siswa Kelas VIII-B It Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Fakultas KeGuru Pendidikan Agama Kristen (PAK)an dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Sa'dijah, Cholis. 2006. Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS). Malang: Lembaga Penelitian UM